

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, penerapan sistem pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik deskriptif variabel X yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,68 dengan nilai median sebesar 86, nilai minimum sebesar 69, dan nilai maksimum sebesar 96. Nilai standar deviasi sebesar 7,62 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen sehingga sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap kebijakan pemisahan kelas yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pemisahan kelas telah diterima dengan baik oleh seluruh siswa dan berjalan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kedua, tingkat semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Y, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,49 dengan nilai median sebesar 83, nilai

minimum sebesar 68, dan nilai maksimum sebesar 94. Nilai standar deviasi sebesar 7,03 menunjukkan penyebaran data yang relatif homogen dan konsisten. Tingginya semangat belajar siswa ini mencerminkan bahwa lingkungan belajar di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran PAI.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri. Hal ini dibuktikan melalui beberapa hasil pengujian statistik, antara lain: (1) Uji korelasi Product Moment menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam kategori sedang; (2) Uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 41,618 + 0,488X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemisahan kelas akan meningkatkan semangat belajar siswa sebesar 0,488 satuan; (3) Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,691 dengan signifikansi 0,001 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak; serta (4) Koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,280$ menunjukkan bahwa variabel pemisahan kelas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 28% terhadap semangat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan ketiga poin simpulan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan kebijakan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sistem ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan fokus belajar siswa, mengurangi gangguan selama proses pembelajaran, serta mendukung tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi. Dalam perspektif pendidikan Islam, pemisahan kelas juga selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mengatur tata pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sehingga kebijakan ini tidak hanya relevan secara pedagogis tetapi juga bermakna secara religius dan karakter.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri. Temuan ini mengandung berbagai implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap

motivasi dan semangat belajar siswa. Pemisahan kelas sebagai salah satu bentuk pengelolaan kelas terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa kenyamanan dan ketertiban dalam lingkungan belajar merupakan prasyarat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menjaga adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks pendidikan. Pemisahan kelas dalam perspektif Islam bukan sekadar kebijakan teknis, melainkan merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat diskursus akademik mengenai relevansi nilai-nilai Islam dalam praktik pengelolaan pendidikan di sekolah berbasis keagamaan.

Secara teoretis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pemisahan kelas dan semangat belajar siswa merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam ekosistem pendidikan. Hubungan positif yang ditemukan di antara keduanya menambah khasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan manajemen pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-

faktor yang memengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya di lingkungan sekolah berbasis Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri maupun di sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya.

Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebijakan pemisahan kelas perlu dipertahankan dan bahkan diperkuat dengan dukungan sarana prasarana yang memadai. Pengelolaan kelas yang baik, termasuk pengaturan tata letak ruang belajar yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang mencukupi, serta pengawasan yang terstruktur, akan semakin mengoptimalkan dampak positif dari sistem pemisahan kelas terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memahami tujuan dan manfaat pemisahan kelas agar implementasinya dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa suasana kelas yang kondusif yang tercipta melalui sistem pemisahan kelas hendaknya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru perlu

mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik agar semangat belajar siswa yang sudah cukup tinggi dapat terus ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, pendekatan yang personal, serta pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa dapat menjadi langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan potensi semangat belajar siswa.

Bagi siswa, implikasi dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan belajar yang kondusif yang diciptakan oleh sistem pemisahan kelas hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kualitas belajar. Siswa perlu menyadari bahwa semangat belajar yang tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi kelas, tetapi juga berasal dari motivasi internal yang kuat dari dalam diri sendiri (Subando, 2022). Oleh karena itu, siswa hendaknya membangun kesadaran diri yang baik mengenai pentingnya belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan kepribadian mereka.

Bagi orang tua siswa, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Orang tua perlu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka agar semangat belajar yang terbentuk di lingkungan sekolah dapat terus terjaga dan berkembang di lingkungan keluarga. Komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah juga perlu

dibangun agar kebijakan-kebijakan sekolah, termasuk sistem pemisahan kelas, dapat dipahami dan didukung oleh seluruh komponen masyarakat sekolah.

3. Implikasi bagi Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah berbasis Islam. Temuan bahwa pemisahan kelas berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan regulasi mengenai pengelolaan kelas di sekolah-sekolah berbasis keagamaan. Kebijakan yang mendukung penerapan sistem pemisahan kelas di sekolah Islam hendaknya diperkuat dengan regulasi yang jelas dan panduan pelaksanaan yang terstandar agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan merata di berbagai jenjang pendidikan.

Mengingat kontribusi pemisahan kelas hanya sebesar 28% terhadap semangat belajar siswa, hal ini juga mengimplikasikan perlunya perhatian serius terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi semangat belajar siswa. Faktor-faktor seperti kualitas metode pembelajaran, kompetensi guru, kelengkapan fasilitas belajar, motivasi intrinsik siswa, serta dukungan lingkungan keluarga perlu mendapatkan perhatian yang sama besar agar upaya peningkatan

semangat belajar siswa dapat dilakukan secara holistik dan komprehensif.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri maupun di sekolah-sekolah berbasis Islam pada umumnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kebijakan pemisahan kelas yang telah diterapkan, mengingat terbukti berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Pelaksanaan sistem pemisahan kelas hendaknya terus dipantau dan dievaluasi secara berkala agar kualitas implementasinya senantiasa terjaga. Selain itu, kepala sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung efektivitas pelaksanaan pemisahan kelas, seperti ruang kelas yang representatif, media pembelajaran yang lengkap, dan lingkungan sekolah yang nyaman.

Kepala sekolah juga disarankan untuk mendorong pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru secara rutin, agar para pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogis mereka dalam mengelola kelas yang terpisah dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Pembinaan berkala terhadap seluruh warga sekolah mengenai tujuan dan manfaat pemisahan kelas juga diperlukan agar kebijakan ini dipahami dan didukung oleh semua pihak secara menyeluruh.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disarankan untuk memanfaatkan kondisi kelas yang lebih kondusif sebagai hasil dari penerapan sistem pemisahan kelas dengan cara mengembangkan variasi metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, diskusi kelompok, presentasi, serta pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Guru PAI juga disarankan untuk terus membangun hubungan yang hangat dan personal dengan siswa agar tercipta ikatan emosional yang kuat antara guru dan murid. Pendekatan yang humanis dan penuh perhatian dari guru dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya memberikan penguatan positif dan apresiasi secara konsisten kepada siswa yang menunjukkan

semangat belajar yang tinggi, sehingga siswa lain pun terdorong untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk memanfaatkan sebaik-baiknya lingkungan belajar yang kondusif yang telah diciptakan melalui kebijakan pemisahan kelas. Kondisi kelas yang nyaman dan minim gangguan hendaknya dijadikan kesempatan untuk lebih berkonsentrasi dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran PAI. Siswa juga disarankan untuk terus membangun dan mengembangkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri, karena motivasi intrinsik merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar jangka panjang.

Selain itu, siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak ragu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan memahami materi, serta membiasakan diri untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Dengan demikian, semangat belajar yang sudah berada pada kategori baik dapat terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa disarankan untuk aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah guna mendapatkan informasi mengenai perkembangan

belajar anak-anak mereka, termasuk memahami kebijakan pemisahan kelas yang diterapkan di sekolah. Dukungan orang tua terhadap kebijakan sekolah sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebingungan atau konflik nilai antara pandangan keluarga dan lingkungan sekolah.

Di samping itu, orang tua hendaknya terus memberikan motivasi, perhatian, dan dorongan kepada anak-anak mereka agar semangat belajar yang sudah terbentuk di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah, pengaturan waktu belajar yang terstruktur, serta pemberian keteladanan dalam hal semangat dan kedisiplinan belajar merupakan bentuk dukungan konkret yang dapat diberikan orang tua demi meningkatkan kualitas belajar anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait topik ini, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih dari satu sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi semangat belajar siswa, mengingat variabel pemisahan kelas hanya memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap semangat belajar dalam penelitian ini.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian kualitatif atau mixed methods, agar dapat mengungkap secara lebih mendalam fenomena yang berkaitan dengan pemisahan kelas dan dampaknya terhadap berbagai aspek pendidikan. Pengkajian terhadap variabel-variabel lain seperti prestasi akademik, kedisiplinan belajar, interaksi sosial, dan pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan sebagai perluasan dari penelitian ini. Dengan demikian, temuan-temuan yang dihasilkan akan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan manajemen pembelajaran.